

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan yang diterima negara salah satunya diperoleh dari hasil pemungutan pajak. Pajak juga merupakan sumber pendapatan bagi negara kaitannya dengan pembiayaan dan pembangunan. Pelaksanaan pajak tidak terlepas dari tanggung jawab DJP (Direktorat Jenderal Pajak) selaku organisasi yang bertugas untuk merumuskan, melaksanakan kebijakan, serta standarisasi teknis perpajakan. Memaksimalkan pendapatan negara dari sektor perpajakan merupakan salah satu tanggungjawab DJP. DJP melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran dari wajib pajak supaya taat membayar dan melaporkan SPT guna memaksimalkan pendapatan negara.

Apabila Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mampu melakukan kewajibannya dengan baik yaitu dapat merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta standarisasi perpajakan maka para wajib pajak juga diharapkan dapat mendukung kebijakan-kebijakan perpajakan yang telah di buat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tersebut. Dengan adanya kesadaran yang timbul dari dalam diri wajib pajak dalam dunia perpajakan terutama kesadaran untuk membayar pajak dan melaporkan SPT maka perpajakan akan berjalan searah dan beriringan dengan tujuan dari DJP untuk taat pajak dengan tidak terlambat membayar pajak dan melaporkan SPT. Dengan adanya kesadaran tersebut, diharapkan tingkat kesadaran dan keinginan masyarakat untuk melaporkan SPT dan membayar pajak akan meningkat. Refromasi perpajakan merupakan salah satu bentuk cara dari DJP untuk meingkatkan kepatuhan wajib pajak.

Reformasi perpajakan atau modernisasi perpajakan yang dikeluarkan telah oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tentunya akan menjadi salah satu alternatif dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang selalu menghadirkan teknologi baru. Dengan adanya

modernisasi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pajak serta memberikan kemudahan untuk para wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Perwujudan dari modernisasi perpajakan yaitu berupa teknologi untuk melaporkan dan membayar pajak secara *online*. Teknologi tersebut yaitu penerapan sistem *e-filing* dan sistem *e-billing*.

Penerapan sistem *e-filing* diharapkan dapat membantu memberikan solusi kepada wpop dalam mempermudah proses pelaporan secara *online* tanpa perlu ke KPP secara langsung. Adanya kemudahan pelaporan secara *online* menggunakan aplikasi *e-filing* juga dapat mengurangi jumlah wpop yang tidak patuh untuk menjalankan aturan perpajakan dengan tidak melaporkan SPT tepat waktu. Pengoperasian *e-filing* dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan syarat pengguna sistem tersebut harus terkoneksi dengan jaringan internet. Selama 24 jam sistem *e-filing* dapat diakses oleh para wajib pajak tanpa harus mengantri dan datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan adanya kemudahan tersebut, tentu saja dapat mengurangi penggunaan waktu untuk mengantri lama di KPP serta pengisian SPT juga dapat dilakukan dengan tepat, mudah, dan benar.

Selain sistem *e-filing* DJP juga mengeluarkan sistem *e-billing* guna membantu memudahkan WPOP dalam melakukan pembayaran elektronik atau secara *online*. Manfaat dari penggunaan sistem *e-billing* ini yaitu pada saat wajib pajak melakukan pembayaran pajak, tidak perlu datang ke KPP. Sehingga aktivitas perpajakan menjadi lebih praktis, cepat, akurat dan mudah karena pengoperasian *e-billing* bisa dimana saja. Salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam hal ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) adalah dengan digunakannya sistem *self assessment* yang merupakan perwujudan sistem reformasi drai DJP. Keberhasilan dari sistem reformasi tersebut dapat dilihat dari tingkat kepatuhan para Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) serta adanya pengawasan yang optimal dari pihak pajak sendiri.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari laman web detik.com Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengungkapkan bahwa wajib pajak (WP) belum terbiasa untuk mengisi surat pemberitahuan (SPT) Tahunan secara online, kurangnya pengetahuan

wajib pajak dengan unit-unit dan informasi yang diberikan Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sehingga mengakibatkan wajib pajak kesulitan dalam menyampaikan informasi perpajakannya. Dari laman web muc.consulting disebutkan bahwa tingkat kepatuhan wpop berada dikisaran 60%-70%. Selain itu, Sistem *e-filing* dan *e-billing* yang diterapkan di KPP belum sepenuhnya digunakan oleh wpop ketika hendak melakukan pelaporan SPT..

Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dari penerapan sistem *e-filing*, penerapan *e-billing*, dan tingkat pemahaman perpajakan bagi Kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT. Penelitian ini menggunakan kerangka *Theory Task Technology Fit (TTF)*. TTF dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) “TTF merupakan teori yang menjelaskan sejauh mana teknologi dapat membantu individu untuk mengerjakan tugasnya, kemampuan individu dan fungsional teknologi”. Teknologi adalah suatu alat yang dimanfaatkan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas (Pradnyana & Prena, 2019).

Peneliti mereplikasi penelitian dari Saila & Adnan (2018). Peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu penerapan *e-billing* dari penelitian Pradnyana & Prena (2019). Yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu pada sampel dan tempat penelitian. Penelitian Saila & Adnan (2018) menggunakan dua variabel independen yaitu penerapan *e-filing* dan tingkat pemahaman perpajakan pada kepatuhan wpop untuk melaporkan SPT. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu penerapan *e-billing*. Pembeda lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya tempat penelitian berada pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Denpasar Timur dan pada penelitian ini pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Madiun. Untuk sampel pada penelitian sebelumnya adalah wpop yang terdaftar di KPP Pratama Banda Aceh. Sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah WPOP pengguna *e-filing* dan *e-billing* di KPP Pratama Madiun.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil peneliti untuk penelitian ini yaitu **“Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, dan**

Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam Melaporkan SPT pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Madiun”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan sistem *e-filing* memberikan pengaruh positif pada Kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT?
2. Apakah penerapan sistem *e-billing* memiliki pengaruh positif pada kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT?
3. Apakah Tingkat pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif pada kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan bukti secara empiris bahwa :

1. Membuktikan apakah penerapan sistem *e-filing* mempunyai pengaruh pada kepatuhan WPOP ketika melaporkan SPT.
2. Membuktikan apakah penerapan sistem *e-billing* mempunyai pengaruh pada kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT.
3. Membuktikan apakah tingkat pemahaman perpajakan mempunyai pengaruh pada kepatuhan WPOP ketika melaporkan SPT.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan mengenai hubungan dari penerapan sistem *e-filing*, penerapan sistem *e-billing*, serta tingkat pemahaman perpajakan pada kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT.

2. Manfaat Praktis

Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan, menambah informasi, serta menambah

wawasan mengenai pengaruh penerapan sistem *e-filing*, penerapan sistem *e-billing* dan tingkat pemahaman perpajakan pada kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terbagi menjadi 5 bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 berisi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB 2 menerangkan landasan teori yang dijadikan landasan, penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis-hipotesis dari penelitian yang dilakukan, dan model yang digunakan beserta kerangka konseptual yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini berisi desain penelitian yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel penelitian, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang diteliti, teknik penyampelan dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 tentang data-data penelitian, hasil dari analisis data beserta pembahasannya.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab 5 menerangkan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan serta usulan untuk memperbaiki dari adanya keterbatasan.